

Eksplorasi Tanaman TOGA

Metode Housewife Creative



Penulis:

Dr. Dyah Palupiningtyas, S.E., M.Si.,
Dr. Krisnawati Setyaningrum N., STP., MM,
Julian Andriani Putri., SE., MM.Par,
Enik Rahayu., SE., MM,
Nadia Vardhani
Sara Lorenza



EKSPLORASI TANAMAN TOGA : METODE HOUSEWIFE CREATIVE

Dr. Dyah Palupiningtyas, S.E., M.Si.

Dr. Krisnawati Setyaningrum N., STP., MM

Julian Andriani Putri., SE., MM.Par

Enik Rahayu., SE., MM

Nadia Vardhani

Sara Lorenza



EKSPLORASI TANAMAN TOGA : METODE HOUSEWIFE CREATIVE

Penulis:

Dr. Dyah Palupiningtyas, S.E., M.Si.
Dr. Krisnawati Setyaningrum N., STP., MM
Julian Andriani Putri., SE., MM.Par
Enik Rahayu., SE., MM
Nadia Vardhani
Sara Lorenza

ISBN : 978-623-88619-7-2 (PDF)

Editor:

Honorata Ratnawati Dwi Putranti

Penyunting:

Ray Octafian., SE, MM.Par

Penerbit :

Badan Penerbit STIEPARI Press

Redaksi:

Jl Lamongan Tengah no. 2

Bendan Ngisor, Gajahmungkur

Semarang

Tlpn. (024) 8317391

Fax . (024) 8317391

Email: steparipress@badanpenerbit.org

Hak Cipta dilindungi Undang undang

Dilarang memperbanyak karya Tulis ini dalam bentuk apapun.

KATA PENGANTAR

Selamat datang dalam perjalanan ilmiah yang menarik dalam buku ini, "Eksplorasi Tanaman TOGA: Metode Housewife Creative." Buku ini membawa Anda ke dalam dunia yang penuh keajaiban dan kekayaan alam melalui pendekatan yang unik, yaitu melalui sudut pandang seorang ibu rumah tangga yang kreatif.

Tanaman Obat, Tanaman Pangan, dan Tanaman Sayur (TOGA) adalah sumber daya alam yang melimpah di sekitar kita, dan kadang-kadang kita lupa betapa berharganya aset ini. Buku ini akan membantu Anda menggali potensi tersembunyi dari tanaman TOGA, dan melakukannya dengan cara yang kreatif dan inovatif.

Dalam buku ini, Anda akan diajak untuk menyelami berbagai metode "Housewife Creative" yang unik, yang menggabungkan pengetahuan tradisional dengan pemikiran kreatif yang segar. Anda akan menemukan cara mengolah tanaman TOGA menjadi makanan lezat, obat alami, dan produk-produk kreatif lainnya.

Buku ini juga menyediakan panduan praktis, ilustrasi yang indah, dan informasi yang mudah dipahami, sehingga Anda dapat mulai menggali potensi tanaman TOGA di lingkungan Anda sendiri. Apakah Anda seorang ibu rumah tangga yang ingin memanfaatkan halaman belakang Anda dengan lebih baik, atau seorang individu yang ingin merawat lingkungan dan kesehatan Anda dengan cara yang lebih alami, buku ini adalah sumber pengetahuan yang berharga.

Kami berterima kasih kepada penulis yang berdedikasi yang telah merangkum pengetahuan dan pengalaman mereka dalam buku ini, dan kami berharap bahwa Anda akan menikmati perjalanan eksplorasi ini sebanyak yang kami nikmati ketika membuatnya. Selamat membaca, dan semoga buku

ini menginspirasi Anda untuk menjalani kehidupan yang lebih sehat, lebih berkelimpahan, dan lebih kreatif.

Dalam penerbitan buku ini, Tim Pengabdian STIEPARI ingin menyampaikan apresiasi yang setinggi-tingginya kepada kemenristekdikti yang telah memberikan dana pendampingan Masyarakat melalui program PMP, serta kepada Ibu-Ibu PKK RRT 2 RW 4 Perumahan Green Semesta Kelurahan Wates Kota Semarang yang telah memberikan dukungan, partisipasi, dan semangat dalam setiap tahap kegiatan.

Semarang, Oktober 2023

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman Judul	ii
Kata Pengantar	iv
Daftar Isi	vi
BAB I PENDAHULUAN	1
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	9
BAB III TUJUAN DAN MANFAAT	12
BAB IV METODE	14
BAB V HASIL DAN LUARAN YANG DICAPAI	20
BAB VI RENCANA TAHAPAN BERIKUTNYA.....	41
BAB VII KESIMPULAN DAN SARAN	43
DAFTAR PUSTAKA	47

BAB I

PENDAHULUAN

Peran ibu rumah tangga merupakan komponen bangsa yang dapat diberdayakan untuk peningkatan kesejahteraan keluarga (1,2). Kondisi di lapangan menunjukkan bahwa selama ini pemanfaatan dan pengelolaan sumberdaya perdesaan sebagian besar dilakukan oleh laki-laki, mulai dari kegiatan di bidang pertanian, peternakan, industri kecil dan menengah, koperasi, dan kegiatan lain yang sifatnya kegiatan ekonomi. Padahal perempuan sebagai anggota masyarakat juga mempunyai hak untuk ikut serta dalam pemanfaatan dan pengelolaan sumberdaya perdesaan, meskipun kemungkinan peran perempuan tidak sebesar peran laki-laki.

Kemajuan di berbagai bidang akibat kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi merupakan tantangan besar bagi perempuan untuk senantiasa mampu memanfaatkan dan mengelola lingkungannya. Oleh karena itu diperlukan adanya berbagai program yang dapat dilakukan perempuan dalam rangka peningkatan kesejahteraan keluarga dengan memanfaatkan dan mengelola lingkungan sekitarnya. Salah satu program yang dapat

dilaksanakan oleh perempuan dalam upaya peningkatan kesejahteraan keluarga, khususnya di bidang pangan adalah program penanaman dan pemanfaatan tradisi lokal yaitu Tanaman Obat Keluarga (TOGA) (2). Program ini sekaligus menyikapi menurunnya daya beli masyarakat akibat harga obat yang semakin mahal, sehingga secara tidak langsung berdampak pada menurunnya derajat kesehatan masyarakat. TOGA adalah tanaman hasil budidaya rumahan yang berkhasiat sebagai obat. Penanaman TOGA dapat di pot atau di lahan sekitar rumah, dan jika lahan yang ditanami cukup luas maka sebagian hasil panen dapat dijual dan menambah pendapatan keluarga (3) . Obat-obatan kimia bisa dikatakan berbahaya bagi tubuh manusia jika dikonsumsi, khususnya bagi anak-anak. Tanaman TOGA sebagai upaya pemanfaatan tradisi lokal bisa dijadikan sebagai pengobatan alternatif, namun terkadang memang tidak digemari oleh anak-anak. Hal inilah yang menjadikan perlunya kreatifitas dari ibu-ibu rumahtangga dalam mengemas tanaman toga agar bisa dimanfaatkan sebagai obat atau suplemen yang menarik bagi anak-anak. Adapun pemanfaatan TOGA selain sebagai obat, juga dapat dimanfaatkan untuk: penambah gizi keluarga (pepaya, timun, bayam), bumbu atau rempah-rempah masakan (kunyit, kencur, jahe, serai, daun salam) dan menambah keindahan (mawar, melati, bunga matahari, kembang sepatu, tapak dara, kumis kucing) (4).

Di Perumahan Green Semesta Kelurahan Wates Kecamatan Semarang khususnya di wilayah RW 4, oleh RW setempat setiap wilayah RT diminta melakukan Gerakan budidaya TOGA sejak 3 tahun yang lalu. Awal dilakukan hasilnya sebagian besar dimanfaatkan secara tradisional khususnya untuk meningkatkan imunitas tubuh seperti rebusan jahe, sere, jeruk dan lain sebagainya karena adanya wabah covid 19. Di wilayah RT 2 RW 4 khususnya sebelumnya sudah melakukan Gerakan tanam TOGA tersebut. Seiring berjalannya waktu, tanaman-tanaman toga tersebut lambat laun semakin berkurang jenis tanaman toga yang ditanam dan dimanfaatkan semakin berkurang. Padahal pemanfaatan toga ini jika dioptimalkan bisa menjadi salah satu upaya meningkatkan perekonomian rumah tangga. Bagaimana mengolah toga menjadi suatu produk yang bisa dimanfaatkan sendiri atau dikonsumsi sendiri sekaligus produk yang bernilai ekonomi merupakan permasalahan yang dialami oleh ibu-ibu PKK yang ada di Perumahan Green Semesta. Lahan yang terbatas untuk penanaman tanaman toga pun menjadi permasalahan bagi ibu-ibu PKK apabila akan menggiatkan kembali penanaman toga.

Permasalahan yang menjadi prioritas adalah :

1. Ketersediaan lahan untuk budidaya TOGA
2. Pengolahan hasil yang masih menghasilkan produk konvensional sehingga kurang bisa menambah nilai ekonomi dari suatu produk.
3. Penggunaan obat kimia khususnya bagi anak-anak sangat membahayakan mengingat di wilayah RT banyak memiliki anak-anak usia balita dan anak usia dibawah 12 tahun. Sehingga diperlukan upaya untuk mengurangi konsumsi obat kimia ke produk herbal. Namun yang menjadi permasalahan anak-anak kurang menyukai konsumsi produk herbal atau jamu. Maka permasalahannya adalah bagaimana agar mau mengkonsumsi hasil pengolahan TOGA sebagai suplemen atau obat jika sakit.
4. Bagaimana memproduksi produk herbal yang inovatif dan bernilai jual serta bagaimana pengelolaannya menjadi permasalahan prioritas bagi ibu-ibu PKK RT 2 RW 4.

Penanaman TOGA dilingkungan RT 2 RW 4 sudah tentu membuka peluang bagi ibu-ibu PKK untuk memulai usaha kecil menengah bidang obat herbal atau sering disebut jamu. Harapannya nanti akan membantu dalam peningkatan pendapatan keluarga. Jika biasanya hanya diolah menjadi jamu

cair maka ditawarkan adanya solusi inovatif yang bisa menjadi produk yang kreatif hasil dari ibu-ibu PKK RT 2 RW 4 yaitu berupa modifikasi bentuk jamu ke dalam bentuk jeli. Inovasi jamu jeli ini ditujukan untuk anak-anak sebagai upaya menarik minat anak-anak untuk mengkonsumsi jamu sebagai suplemen maupun obat sebagai pengganti obat kimia.

Berdasarkan permasalahan yang telah didapatkan selama survey awal tim STIEPARI maka diperlukan solusi yang inovatif, seperti :

1. Pemanfaatan galon bekas, botol bekas ataupun media polybag untuk mengatasi kekurangan lahan dan pemanfaatan lahan yang sudah ada.
2. Pemberian pelatihan atau sosialisasi kewirausahaan dari pemanfaatan tradisi lokal atau TOGA.
3. Pengembangan budidaya tanaman toga menjadi usaha kecil dan menengah di bidang obat-obatan herbal, yang selanjutnya dapat disalurkan ke masyarakat. Mengolah hasil TOGA menjadi produk yang inovatif dan kekinian dan menarik minat. Baik untuk dikonsumsi sendiri maupun dikonsumsi oleh masyarakat sebagai konsumen.
4. Inovasi Jamu Jeli untuk mengubah jamu cair yang konvensional dari hasil TOGA yang dihasilkan oleh ibu-ibu PKK RT 2 RW 4 Perumahan Green Semesta Semarang.

Alasan ditawarkannya inovasi jamu jeli ini adalah :

1. Untuk membuat ibu-ibu PKK RT 2 RW 4 lebih berkreasi dalam pengolahan hasil TOGA. Produk yang biasanya dihasilkan dalam bentuk cair diubah atau dikreasi menjadi bentuk jeli.
2. Untuk menarik minat anak-anak agar mau mengkonsumsi jamu yang sudah diubah bentuk menjadi jeli. Sifat dasar anak-anak yang menyukai jeli menjadi pertimbangan bahwa nantinya anak-anak akan mau mengkonsumsi suplemen atau obat herbal dalam bentuk jeli. Inovasi jamu jeli ini bisa dalam bentuk jeli basah maupun jeli kering seperti bentuk permen. Ini tentunya menarik bagi anak-anak dan orang tua tidak akan kesulitan dalam membujuk anaknya untuk mengkonsumsi.
3. Inovasi jamu jeli harapannya menjadi produk yang unik dan bernilai jual sehingga jika nanti dikembangkan produksinya bisa menjadi produk yang berpotensi jual tinggi atau nilai ekonomis yang bernilai jual.

Solusi ini akan membantu meningkatkan nilai ekonomi produk jamu hasil TOGA, sekaligus mempromosikan inovasi jamu jeli yang lebih berkelanjutan di luar lingkungan RT 2 RW 4. Solusi yang ditawarkan dalam menyelesaikan masalah dan target luaran dan penyelesaian luaran dapat di rangkum dalam tabel berikut ini :

Solusi yang ditawarkan	Target luaran	Target penyelesaian luaran
Kegiatan 1		
<p>Menciptakan solusi pengabdian kepada masyarakat melalui Inovasi jamu jeli → Pelatihan pembuatan jamu jeli</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Pengetahuan meningkat mitra • Keterampilan meningkat mitra 	<p>Tingkat partisipasi masyarakat : Dalam waktu 3-6 bulan, capaian keterlibatan minimal 25 ibu-ibu PKK dalam program pengabdian, yang mencakup kegiatan penanaman TOGA di media polybag dan botol/gallon bekas serta 25 ibu-ibu PKK dalam pelatihan pembuatan jamu jeli. 95% ibu-ibu PKK memahami dalam pembuatan jamu jeli dari hasil TOGA.</p>
Kegiatan 2		
<p>Pelatihan kewirausahaan inovasi jamu jeli -pembuatan, perhitungan harga jual, dan pemasaran. -pencatatan laporan keuangan sederhana.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Pengetahuan meningkat mitra • Keterampilan meningkat mitra 	<p>Tingkat partisipasi masyarakat : Dalam waktu 3-6 bulan, capaian keterlibatan minimal 25 ibu-ibu PKK dalam program pengabdian, yang mencakup kegiatan pelatihan kewirausahaan Inovasi jamu jeli, 95% ibu-ibu PKK memahami dalam penentuan harga jual, teknik pemasaran dan bisa membuat laporan keuangan sederhana.</p>
Kegiatan 3		

<p>Pembuatan kemasan berkelanjutan</p>	<p>Bahan kemasan ramah lingkungan: Menggunakan bahan kemasan yang berasal dari sumber yang terbarukan, seperti kertas atau bahan bioplastik yang dapat terurai secara alami. Bahan ini harus memiliki dampak lingkungan yang minimal dan tidak berkontribusi pada masalah seperti pencemaran plastik.</p>	<p>Tingkat partisipasi masyarakat : Jumlah warga yang terlibat 25 ibu-ibu PKK dalam program pengabdian, yang mencakup kegiatan pelatihan Pembuatan kemasan berkelanjutan, 95% ibu-ibu PKK pentingnya kemasan ramah lingkungan.</p>
<p>Edukasi dan diskusi: Melakukan edukasi dan diskusi dengan masyarakat mengenai pentingnya pengelolaan kemasan ramah lingkungan</p>	<p>Meningkatkan efisiensi: Mengoptimalkan penggunaan sumber daya yang ada, seperti bahan baku dan tenaga kerja, dengan kemasan ramah lingkungan</p>	<p>Kepuasan warga: Melakukan survei kepuasan warga terhadap kegiatan ini, seperti penilaian terhadap manfaat yang diperoleh, peningkatan pengetahuan, dan dampak pada kesejahteraan mereka. Data Kembali 50% dari target yang ditentukan</p>

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

Kemajuan di berbagai bidang akibat kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi merupakan tantangan besar bagi perempuan untuk senantiasa mampu memanfaatkan dan mengelola lingkungannya. Oleh karena itu diperlukan adanya berbagai program yang dapat dilakukan perempuan dalam rangka peningkatan kesejahteraan keluarga dengan memanfaatkan dan mengelola lingkungan sekitarnya. Salah satu program yang dapat dilaksanakan oleh perempuan dalam upaya peningkatan kesejahteraan keluarga, khususnya di bidang pangan adalah program penanaman dan pemanfaatan tradisi lokal yaitu Tanaman Obat Keluarga (TOGA)(2).

CONTOH – CONTOH OLAHAN TANAMAN TOGA JAMU TRADISIONAL



Jika Dijual Konsumen Sangat Terbatas
→ konsumen usia dewasa

Program ini sekaligus menyikapi menurunnya daya beli masyarakat akibat harga obat yang semakin mahal, sehingga secara tidak langsung berdampak pada menurunnya derajat kesehatan masyarakat. TOGA adalah tanaman hasil budidaya rumahan yang berkhasiat sebagai obat.

Penanaman TOGA dapat di pot atau di lahan sekitar rumah, dan jika lahan yang ditanami cukup luas maka sebagian hasil panen dapat dijual dan menambah pendapatan keluarga (3). Obat-obatan kimia bisa dikatakan berbahaya bagi tubuh manusia jika dikonsumsi, khususnya bagi anak-anak. Tanaman TOGA sebagai upaya pemanfaatan tradisi lokal bisa dijadikan sebagai pengobatan alternatif, namun terkadang memang tidak digemari oleh anak-anak. Hal inilah yang menjadikan perlunya kreatifitas dari ibu-ibu rumah tangga dalam mengemas tanaman toga agar bisa dimanfaatkan sebagai obat atau suplemen yang menarik bagi anak-anak. Adapun pemanfaatan TOGA selain sebagai obat, juga dapat dimanfaatkan untuk: penambah gizi keluarga (pepaya, timun, bayam), bumbu atau rempah-rempah masakan (kunyit, kencur, jahe, serai, daun salam) dan menambah keindahan (mawar, melati, bunga matahari, kembang sepatu, tapak dara, kumis kucing) (4).

Pendekatan *housewife creative* merupakan istilah pendekatan yang dibuat oleh tim pengabdian yang mengacu pada kegiatan kreatif bagi ibu

rumah tangga yang dapat memberikan tambahan income untuk keluarganya. Pendekatan *housewife creative* ini orientasinya kepada mengoptimalkan kreatifitas yang dimiliki oleh ibu rumah tangga namun belum tergali kreatifitas tersebut. Artinya sebenarnya setiap individu memiliki potensi dalam bidang kreativitas namun untuk kasus ini, kreativitas yang dimiliki belum terlihat karena kurangnya kegiatan ataupun sosialisasi tentang ide-ide kreatif untuk memanfaatkan melimpahnya hasil panen toga di daerah tersebut (5).



BAB III

TUJUAN DAN MANFAAT

3.1 Tujuan

Kegiatan pengabdian bertujuan untuk membuka peluang bagi ibu-ibu PKK untuk memulai usaha kecil menengah bidang obat herbal atau sering disebut jamu. Harapannya nanti akan membantu dalam peningkatan pendapatan keluarga. Jika biasanya hanya diolah menjadi jamu cair maka ditawarkan adanya solusi inovatif yang bisa menjadi produk yang kreatif hasil dari ibu-ibu PKK RT 2 RW 4 yaitu berupa modifikasi bentuk jamu ke dalam bentuk jeli. Inovasi jamu jeli ini ditujukan untuk anak-anak sebagai upaya menarik minat anak-anak untuk mengkonsumsi jamu sebagai suplemen maupun obat sebagai pengganti obat kimia.

3.2 Manfaat

Kegiatan pengabdian masyarakat harapannya akan memberi manfaat bagi Ibu-Ibu PKK Perumahan Green Semesta RT 2 RW 4 Kelurahan Wates Kota Semarang antara lain pemanfaatan tanaman toga untuk diolah menjadi

produk yang bernilai ekonomi dan bisa bermanfaat juga untuk dikonsumsi sendiri bagi anak-anak sebagai pengganti obat.

BAB IV

METODE

Kegiatan yang dilakukan oleh tim pengabdian yaitu melalui pendekatan *housewife creative*. Pendekatan *housewife creative* merupakan istilah pendekatan yang dibuat oleh tim pengabdian yang mengacu pada kegiatan kreatif bagi ibu rumah tangga yang dapat memberikan tambahan income untuk keluarganya (5). Pendekatan *housewife creative* ini orientasinya kepada mengoptimalkan kreatifitas yang dimiliki oleh ibu-ibu PKK RT 2 RT 4 namun belum tergali kreatifitas tersebut. Artinya sebenarnya setiap individu memiliki potensi dalam bidang kreativitas namun untuk kasus ini, kreativitas yang dimiliki belum terlihat karena kurangnya kegiatan ataupun sosialisasi tentang ide-ide kreatif untuk memanfaatkan melimpahnya hasil panen belimbing di daerah tersebut.

Kegiatan pemberdayaan ibu rumah tangga melalui pendekatan *housewife creative* meliputi kegiatan-kegiatan berikut:

Prioritas permasalahan	Partisipasi Mitra	Tahapan pelaksanaan
Kegiatan 1 : Pembuatan Jamu Jeli sebagai Modifikasi produk hasil TOGA	Hadir dalam kegaitan dan secara aktif ikut serta dalam tahap-tahap pelaksanaan	<ul style="list-style-type: none"> • Penanaman TOGA • Pengumpulan bahan baku • Pelatihan Pembuatan Jamu jeli • Pengepakan dan Penyimpanan • Monitoring dan Evaluasi
Kegiatan 2 : Pelatihan kewirausahaan inovasi jamu jeli -pembuatan, perhitungan harga jual, dan pemasaran. -pencatatan laporan keuangan sederhana.	Hadir dalam kegaitan dan secara aktif ikut serta dalam tahap-tahap pelaksanaan	<ul style="list-style-type: none"> • Pelatihan dan penyuluhan • Praktek cara penghitungan harga jual • Praktek pemasaran • Praktek pembuatan laporan keuangan sederhana
Kegiatan 3 : Pembuatan kemasan berkelanjutan	Hadir dalam kegaitan dan secara aktif ikut serta dalam tahap-tahap pelaksanaan	Pelatihan dan penyuluhan

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah ceramah, pelatihan dan praktek. Metode ceramah digunakan untuk menyampaikan aspek-aspek teoritis terkait pemberdayaan ibu rumah tangga melalui pendekatan housewife creative yang pada intinya dapat memanfaatkan hasil TOGA guna menambah pendapatan keluarga. Pemanfaatan atas hasil TOGA melalui pendekatan housewife creative ini menghasilkan produk sederhana yaitu jamu jeli yang dikemas sederhana

namun menjadi tampak menarik dan bernilai jual tinggi. Penggunaan metode ceramah ini akan dibantu dengan penggunaan laptop dan LCD untuk menyampaikan materi sehingga mudah dipahami oleh peserta pelatihan. Pelatihan dan praktek yaitu menyampaikan atau mempraktekkan langsung bagaimana cara membuat jamu jeli serta menghitung harga jualnya, mengemasnya dan memasarkannya serta membuat laporan keuangan sederhana.

Setelah kegiatan di atas berlangsung, evaluasi yang akan dilakukan dengan pengisian kuesionare sebelum dan sesudah kegiatan meliputi beberapa aspek berikut:

1. Pemahaman manfaat TOGA
2. Pemahaman Inovasi Jamu Jeli
3. Pemahaman Pembuatan Jamu Jeli
4. Pemahaman Aspek kewirausahaan
5. Pemahaman Pengemasan Berkelanjutan
6. Umpan balik pengguna

Kegiatan yang dilakukan oleh tim pengabdian melibatkan dosen dan mahasiswa dengan penjabaran keterkaitan IKU dan Fokus pengabdian sebagai berikut :

Tabel 2. Tujuan kegiatan dan kaitannya dengan IKU

Prioritas permasalahan	Tujuan Kegiatan	Kaitan dengan IKU
<p>Kegiatan 1 : Pembuatan Jamu Jeli sebagai Modifikasi produk hasil TOGA</p>	Menambah nilai ekonomi produk hasil TOGA dan menciptakan produk unik dan menarik untuk dipasarkan.	<p>Mahasiswa : Mendapat pengalaman di luar kampus. Dosen :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Berkegiatan di Luar Kampus • Hasil kerja dosen digunakan oleh masyarakat <p>Dosen dan Mahasiswa : Kelas yang kolaboratif dan partisipatif</p>
<p>Kegiatan 2 : Pelatihan kewirausahaan inovasi jamu jeli -pembuatan, perhitungan harga jual, dan pemasaran. -pencatatan laporan keuangan sederhana.</p>	Mengenalkan sistem pengelolaan usaha kecil dan menengah secara benar sehingga dapat menjadi usahayang berkelanjutan untuk peningkatan perkonomian Keluarga.	<p>Mahasiswa : Mendapat pengalaman di luar kampus. Dosen :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Berkegiatan di Luar Kampus • Hasil kerja dosen digunakan oleh masyarakat <p>Dosen dan Mahasiswa : Kelas yang kolaboratif dan partisipatif</p>
<p>Kegiatan 3 : Pembuatan kemasan berkelanjutan</p>	Jamu jeli dikemas agar menarik sehingga memiliki nilai keonomis berkelanjutan.	<p>Mahasiswa : Mendapat pengalaman di luar kampus. Dosen :</p>

		<ul style="list-style-type: none"> • Berkegiatan di Luar Kampus • Hasil kerja dosen digunakan oleh masyarakat <p>Dosen dan Mahasiswa : Kelas yang kolaboratif dan partisipatif</p>
--	--	---

Karena melibatkan mahasiswa maka uraian potensi rekognisi SKS bagi mahasiswa yang dilibatkan sebagai berikut :

1. Pengalaman praktis: Keterlibatan dalam kegiatan pengabdian masyarakat memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk mengaplikasikan ilmu yang telah dipelajari di kelas dalam situasi nyata. Hal ini akan membantu mereka dalam memahami konsep dan teori secara lebih mendalam serta mengembangkan keterampilan praktis yang diperlukan dalam dunia kerja.
2. Pengembangan keterampilan interpersonal: Melalui kegiatan pengabdian masyarakat, mahasiswa akan belajar bekerja sama dengan berbagai pihak, seperti masyarakat, pemerintah, dan organisasi non-pemerintah. Keterampilan komunikasi, koordinasi, dan kerja sama tim yang diperoleh akan sangat bermanfaat bagi pengembangan karier mereka di masa depan.

3. Pengakuan dalam mata kuliah praktek kewirausahaan, manajemen produksi, manajemen keuangan dan manajemen pemasaran bagi mahasiswa yang mengikuti kegiatan.
4. Dampak sosial dan lingkungan: Kegiatan pengabdian masyarakat memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk berkontribusi pada peningkatan kualitas hidup masyarakat dan pelestarian lingkungan. Hal ini akan membantu mereka dalam mengembangkan rasa tanggung jawab sosial dan kepedulian terhadap isu-isu yang dihadapi masyarakat.

BAB V

HASIL DAN LUARAN YANG DICAPAI

1. HASIL

Penanaman toga yang kemudian dimanfaatkan menjadi produk yang bernilai ekonomi sudah barang tentu menjadi harapan dari ibu-ibu PKK RT 2 RW 4 Kelurahan Wates Kota Semarang. Apalagi adanya penanaman toga ini pun sepertinya menjadi suatu keharusan karena memang mempunyai kemanfaatan antara lain sebagai obat, juga dapat dimanfaatkan untuk: penambah gizi keluarga (pepaya, timun, bayam), bumbu atau rempah-rempah masakan (kunyit, kencur, jahe, serai, daun salam) dan menambah keindahan (mawar, melati, bunga matahari, kembang sepatu, tapak dara, kumis kucing) (4).

Dari survei awal yang dilakukan diperoleh bahwa sebagian besar warga melakukan penanaman toga dilingkungan rumahnya baik ditanam langsung di halaman melalui media tanam seperti polybag atau memanfaatkan botol-botol bekas ataupun ditanam langsung. Bahkan ada pula yang di tanam difasilitas umum dan ini pun secara rutin sudah dilakukan secara gotong

royong oleh ibu-ibu PKK. Kegiatan penanaman ini pun sudah beberapa kali melakukan panen dan dibagi rata kepada ibu-ibu warga RT 2 RW 4 Kelurahan Wates.

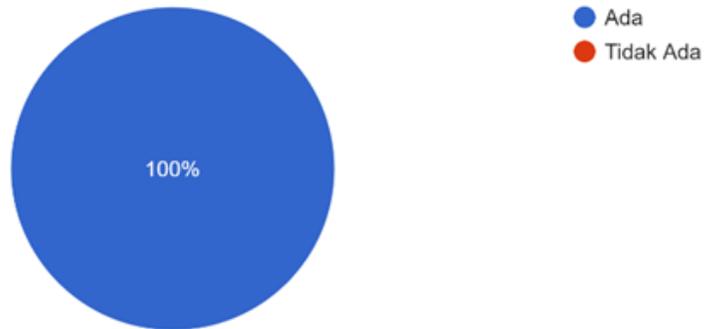


Gambar 1. Pemanenan Tanaman TOGA

Sosialisasi Inovasi Jamu Jeli Anak

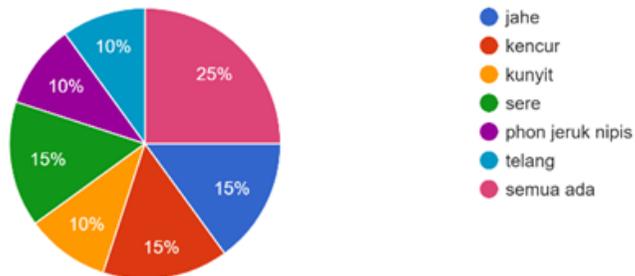
Berdasarkan survei awal selanjutnya kegiatan pengabdian yang diawali dengan sosialisasi kepada ibu-ibu PKK mengenai inovasi jamu jeli anak dengan pemanfaatan tradisi lokal yaitu tanaman toga. Pada kegiatan ini diawali dengan penyebaran kuesioner melalui googleform dengan link : <https://forms.gle/CxE2Mk8958WUaW7X6> Yang dibagikan kepada ibu-ibu PKK yang hadir dan didapatkan hasil sebagai berikut :

apakah di lingkungan rumah ada tanaman toga
20 jawaban



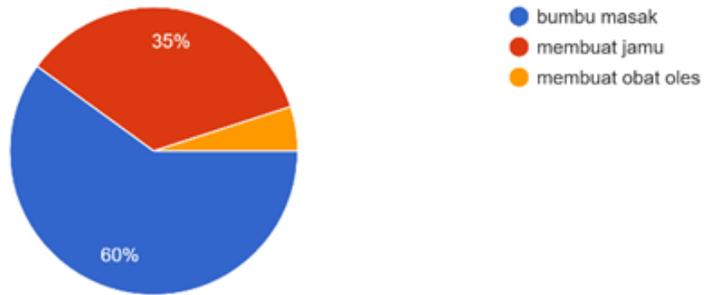
Gambar 2. Hasil Kuesioner Ketersediaan Tanaman Toga

tanaman toga apa yang ditanam?
20 jawaban



Gambar 3. Macam-Macam Tanaman Toga Yang Ditanam

hasil tanaman toga biasanya digunakan untuk apa
20 jawaban



Gambar 4. Pemanfaatan Tanaman Toga Sebelum Mengikuti

Sosisialisasi dan Pelatihan

Berdasarkan pembagian kuesioner diawal kegiatan sosialisasi didapatkan data bahwa memang semua peserta yang hadir menanam tanaman toga di lingkungan rumahnya dengan berbagai macam jenisnya seperti yang tertera di gambar 2 dan gambar 3. Pemanfaatan tanaman toga selama ini masih sebatas sebagai bumbu memasak saja yang ditunjukkan dari 60% mengisi sebagai bumbu masak, 35 % sebagai bahan membuat jamu dan 5% digunakan sebagai oba toles. Ini menunjukkan bahwa pemanfaatan hasil tanaman toga sangat terbatas dan belum bisa dikatakan menjadi produk yang bernilai ekonomi sepenuhnya sehingga kegiatan sosialisasi inovasi jamu jeli anak yang nantinya dilanjutkan dengan pelatihan kewirausahaan agar ibu-ibu PKK RT 2 RW 4 menjadi suatu rangkaian kegiatan.



Gambar 5. Sosialisasi Inovasi Jamu Jeli Anak

Berbagai materi terkait inovasi jamu jeli dipaparkan untuk membuka wawasan ibu-ibu PKK antara lain mengenai inovasi olahan jamu jeli sebagai berikut :

5. Olahan Jamu Jeli Anak



6. Alternatif Pengemasan Produk Jamu Jeli untuk Jeli Gummy



7. Alternatif Pengemasan Produk Jamu Jeli untuk Silky Puding



Pelatihan Kewirausahaan dan Pengemasan Produk

Setelah dilakukan sosialisasi, kegiatan selanjutnya adalah pelatihan kewirausahaan dan pengemasan produk jamu jeli anak. Kegiatan ini berlangsung dengan lancar, ibu-ibu peserta pelatihan sangat antusias dan bahkan anak-anak yang kebetulan ada di lokasi pelatihan juga tertarik dan menyukai produk hasil pelatihan yang diberikan.



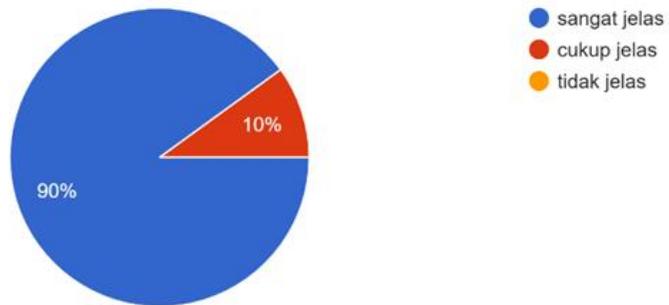
Gambar 6. Kegiatan Pelatihan Kewirausahaan dan Pengemasan Produk



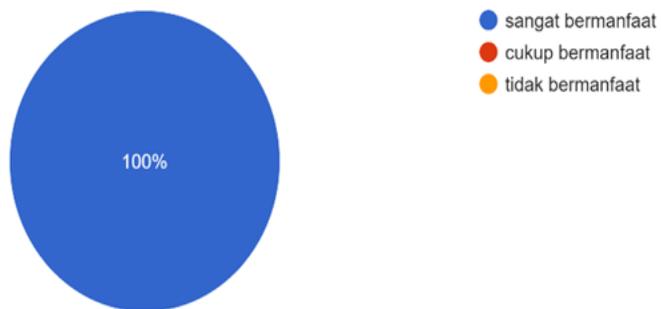
Gambar. Pembuatan Jeli Gummy dan Silky Puding

Diakhir kegiatan tim STIEPARI juga membagikan kembali kuesioner kepada peserta untuk mengetahui hasil dari kegiatan melalui link form <https://bit.ly/3sfQG1L> dan hasilnya sebagai berikut :

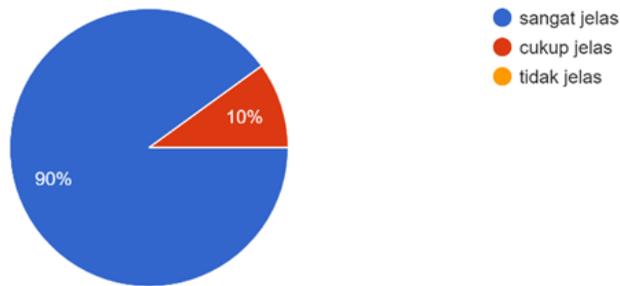
bagaimana sosialisasi tentang inovasi jamu jeli anak yang dilakukan tim stiepari
20 jawaban



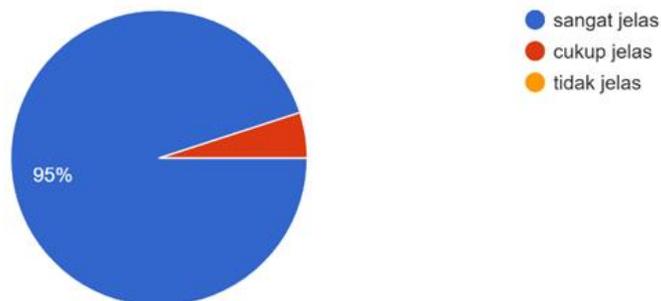
Gambar 7. Hasil Survei Kegiatan Sosialisasi



Gambar 8. Hasil Survei Kemanfaatan Kegiatan Sosialisasi



Gambar 9. Hasil Survei Kejelasan Materi Pelatihan Kewirausahaan



Gambar 10. Hasil Survei Kejelasan Materi Pelatihan Pengemasan Produk

Secara keseluruhan berdasarkan gambar 6 sampai gambar 9 kegiatan pengabdian masyarakat memberikan manfaat bagi ibu-ibu PKK terkait inovasi jamu jeli anak. Materi yang diberikan dinilai sangat jelas (ditunjukkan sebagian besar menyatakan sangat jelas lebih dari 90%).

Inovasi jamu jeli anak dengan memanfaatkan tanaman toga sebagai tradisi lokal yang dilakukan oleh Tim STIEPARI sebagaimana telah

dijabarkan pada hasil kegiatan secara keseluruhan memberikan manfaat bagi ibu-ibu PKK dalam upaya menciptakan suatu produk bagi anak-anak dalam usaha meminimalisir penggunaan obat kimia dan tentu saja membuka wawasan bahwa tanaman toga yang ditanam di lingkungan rumah tidak hanya bisa dimanfaatkan sebagai bumbu masak saja dan hanya dimanfaatkan sebagai bahan dasar membuat jamu saja. Tanaman toga yang ada bisa diinovasi dengan berdasarkan kreatifitas ibu-ibu PKK menjadi produk yang lebih menarik seperti inovasi jamu jeli. Metode housewife creative dalam kegiatan ini ditekankan pada kreatifitas ibu-ibu pkk peserta kegiatan dalam mengolah dan mengemas hasil produknya.

Tanaman toga yang ditanam di lingkungan rumah dan di area fasilitas umum perumahan diolah lagi menjadi jamu jeli. Produk-produk yang dihasilkan dari pengolahan tanaman toga anatara lain silky pudding dan permen gummy merupakan produk yang diberikan selama pelatihan. Produk-produk tersebut merupakan hasil kreatifitas ibu-ibu peserta pelatihan. Ada yang diolah dengan rasa kunyit, kencur, jahe dan serai. Produk yang dihasilkan pun menggunakan bahan pewarna dari bahan dasar yang digunakan.



Gambar 11. Produk Hasil Inovasi Jamu Jeli Anak (Silky Puding)

Resep Inovasi Jamu Jeli Anak

Produk yang dihasilkan melalui inovasi jamu jeli anak adalah berupa Silky Puding, Es Jeli Jamu Sinom dan Jeli Gummy. Pembuatan kedua produk tersebut berdasarkan resep sebagai berikut :

A. Jeli Gummy

bahan-bahan :

- 420 ml air 420ml
- 1 ruas jahe
- 3 sdm air
- 4 sdm *gelatin powder*
- 50 ml air perasan lemon

- 3 sdm madu

Cara Membuat ;

1. Panaskan air dan jahe sampai mendidih, kecilkan api, dan masak lagi selama 20 menit.
2. Masukkan gelatin powder ke dalam air, diamkan 10 menit).
3. Saring air jahe kemudian kembalikan ke panci.
4. Masukkan gelatin ke panci berisi air jahe dan panaskan sampai leleh dengan api sedang.
5. Pindahkan semua ke wadah, tunggu hangat, campur dengan air lemon dan madu, aduk rata.
6. Masukkan ke dalam cetakan, simpan di kulkas selama 2–3 jam atau sampai disajikan.

B. Silky Puding

BAHAN-BAHAN :

- 3 jempol kunyit / Jahe / Kencur / Serai (sesuai selera rasa yang diinginkan)
- 1 buah asam
- 4 sdm gula aren
- 1 sdm gula batu
- 1 sdt jeli bubuk

- 1 sdm maizena + air
- 5 gelas air
- Sejumput garam

Cara Membuat :

1. Iris tipis kunyit, sisir halus gula aren.
2. Campur jeli dan air, aduk. Tambahkan irisan kunyit, gula aren, asam jawa, dan gula batu. Rebus sampai mendidih.
3. Larutkan maizena dengan sedikit air, masukkan pada rebusan kunyit yang sudah mendidih. Tambahkan sedikit garam.
4. Setelah mendidih, saring, kemudian tuang dalam cetakan. Setelah dingin, masukkan lemari es. Sajikan dingin.

C. Es Jeli Jamu Sinom

bahan-bahan:

- 5 tangkai daun sinom
- 1 jempol kunyit
- 1 buah asem
- 1 sdt jeli bubuk
- 50 gram gula merah
- 500 ml air
- Bahan kuah:

- 2 sdm krimer bubuk
- 2 sdm SKM
- 300 ml air panas
- 1 sdm gula pasir atau sesuai selera
- **Tambahan :**
- Biji selasih yang sudah direndam
- Es batu

Cara Membuat :

Cuci bersih daun sinom dan kunyit yang sudah dikupas.

1. Masukkan semua bahan jeli sinom ke dalam panci, rebus hingga matang, saring. Diamkan jeli sinom hingga mengeras dan set, potong-potong sesuai selera. Bisa selesai sampai di sini atau Anda bisa membuat es jeli jamu sinom.
2. Tuang SKM ke dalam gelas, tambahkan air panas, aduk rata. Masukkan krimer bubuk, aduk kembali.
3. Sajikan jeli jamu sinom bersama kuah krimer dan es batu, taburi biji selasih yang sudah direndam.

Metode *housewife creative* yang ditekankan selama kegiatan tidak hanya pada kegiatan pengolahan saja namun pada kegiatan pengemasannya. Produk-produk hasil olahan dikemas pada kemasan yang menarik untuk anak-anak. Jamu jeli anak dikemas pada kemasan standing pouch, botol dengan aneka bentuk dan ukuran dan kemasan cup yang menarik sebagai jeli sedot. Pengemasan dengan cara tersebut tentu saja menarik minat anak-anak. Selain sebagai silky pudding dengan kemasan yang beraneka macam, jamu jeli juga diolah menjadi produk jeli gummy atau permen jeli.



Gambar 12. Produk Hasil Jamu Jeli Anak (Jeli Gummy)

Pengolahan tanaman toga menjadi produk jamu jeli anak menjadi bernilai ekonomi manakala dibuat dengan menggunakan Metode yang tepat dan perhitungan pembiayaan yang tepat pula. Produk-produk yang dihasilkan harapannya tidak hanya dikonsumsi sendiri tapi dapat dipasarkan atau dijual. Pelatihan kewirausahaan yang diberikan dengan materi perhitungan penentuan harga jual produk, Teknik-teknik pemasaran dan pengemasan menjadi materi utama selama kegiatan pelatihan. Dengan mengetahui teknik penentuan biaya produksi dan harga jualnya serta teknik pemasaran yang tepat diharapkan ibu-ibu pkk peserta pelatihan dapat mengaplikasikannya dan merintis usaha kecil dengan produk jamu jeli anak sehingga harapannya ada pendapatan tambahan dari usaha kecil jamu jeli anak tersebut untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga.

Perhitungan harga jual dijabarkan sebagai berikut :

Hitung biaya produksi dan distribusi yang rinci sebagai langkah awal cara menentukan harga jual yang baik menggunakan Rumus ***Markup Pricing***.

Harga Jual = Bahan Baku Modal + (Bahan Baku Modal X Markup)

Contoh: Untuk Jelly Jamu Bahan Baku dan pengemasannya memerlukan Modal Sebesar Rp 100 Ribu menjadi sekitar 150 biji jelly ($100.000/200=$

Rp500/ biji. Lalu, *Markup* Yang Anda Inginkan Adalah 100%. Dari Sini Akan Muncul Berapa Besaran Harga Per Porsinya Yakni:

$$\text{Harga Jual} = \text{Rp } 500 + (\text{Rp } 500 \times 100\%) = \text{Rp } 1000$$

Dengan Kata Lain, Anda Bisa Menjual Untuk Tiap biji nya Sebesar Rp 1000.

Untuk pemasaran produk jamu jeli media social menjadi solusi yang kekinian dan termudah yang bisa dimanfaatkan yaitu antara lain sebagai berikut :





Gambar 13. Tim Pengabdian STIEPARI (Dosen dan Mahasiswa)



Gambar Tim Pengabdian dengan Ibu-Ibu PKK RT 2 RW 4 Perumahan Green

Semesta

2. LUARAN YANG DICAPAI

Luaran yang dicapai dari kegiatan pengabdian masyarakat adalah sebagai berikut :

- a. Artikel ilmiah yang akan terbit di Jurnal Pengabdian Masyarakat ber ISSN.

Link jurnal :

<https://journal.amikveteran.ac.id/index.php/jpkmi/index>

Status : submitted

- b. Artikel yang sudah terbit di media massa elektronik Suluh Media Online (smol.id)

Link media : <https://www.smol.id/news/719854510/pengabdian-masyarakat-dosen-stiepari-ciptakan-jamu-jeli-anak>

BAB VI

RENCANA TAHAPAN BERIKUTNYA

Pemanfaatan tanaman toga melalui inovasi jamu jeli anak yang telah terlaksana harapannya kedepan bisa menjadi suatu usaha kecil menengah yang dilakukan oleh ibu-ibu PKK sebagai upaya meningkatkan pendapatan rumahtangga dan bisa menjadi inspirasi bagi ibu-ibu di lingkungan Kelurahan Wates karena untuk saat ini tanaman toga merupakan tanaman wajib ada di lingkungan tempat tinggal. Sebagai produk yang dihasilkan yang nanti akan memiliki nilai ekonomi sudah selayaknya produk tersebut diproduksi dengan skala yang tidak sedikit dan memerlukan beberapa hal terkait dengan syarat produk yang layak dijual seperti adanya ijin PIRT (Pangan Industri Rumah Tangga) serta terdapatnya produk usaha ke BPOM (Badan Pengawas Obat dan Makanan) untuk keamanan produk jamu jeli mengingat konsumennya adalah anak-anak.

Sebagai keberlanjutan kegiatan pengabdian direncanakan adanya kegiatan pelatihan bagi ibu-ibu PKK yang tidak hanya bagi ibu PKK RT 2

RW 4 saja namun di beberapa wilayah RT di Kelurahan Wates. Selain itu terkait dengan keamanan dan kenyamanan usaha kecil yang dijalankan di rencanakan pula adanya pelatihan cara mendaftarkan usaha jamu jeli agar mendapatkan ijin PIRT dan terdaftar di BPOM.

BAB VII

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Inovasi jamu jeli anak dengan memanfaatkan tanaman toga yang dihasilkan dilingkungan sekitar rumah dan dengan penekanan Metode housewife creative merupakan upaya menciptakan produk yang bernilai ekonomi yang bisa diharapkan mampu menjadi rintisan usaha kecil bagi ibu-ibu PKK dalam upaya meningkatkan pendapatan keluarga untuk kesejahteraan keluarga.

2. Saran

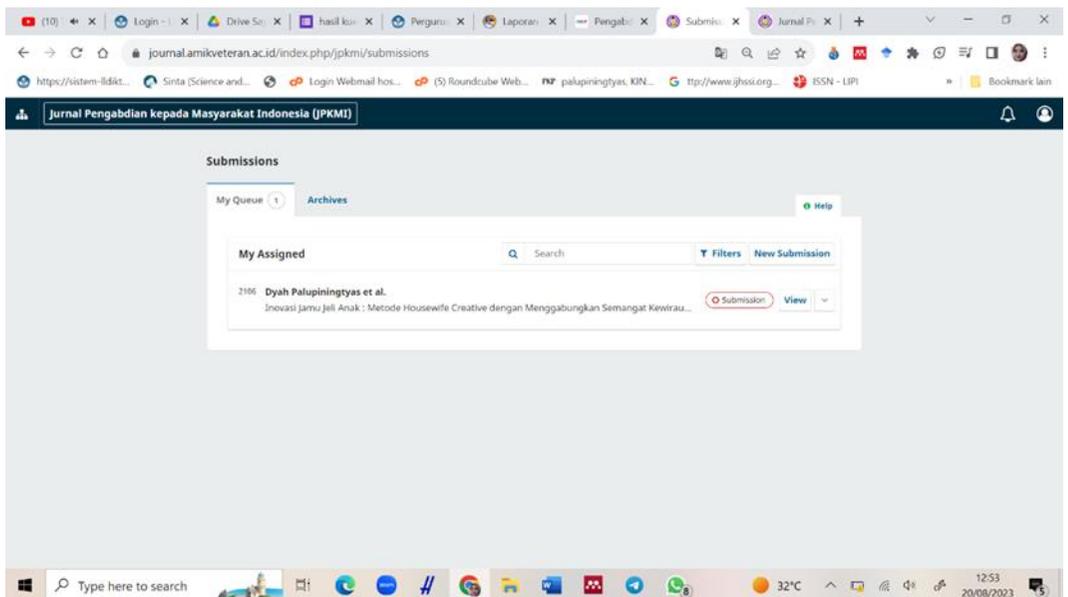
Guna mendukung suksesnya kegiatan serupa pada waktu-waktu mendatang dan kemanfaatannya yang telah dilaksanakan, ada beberapa hal yang harus diperhatikan:

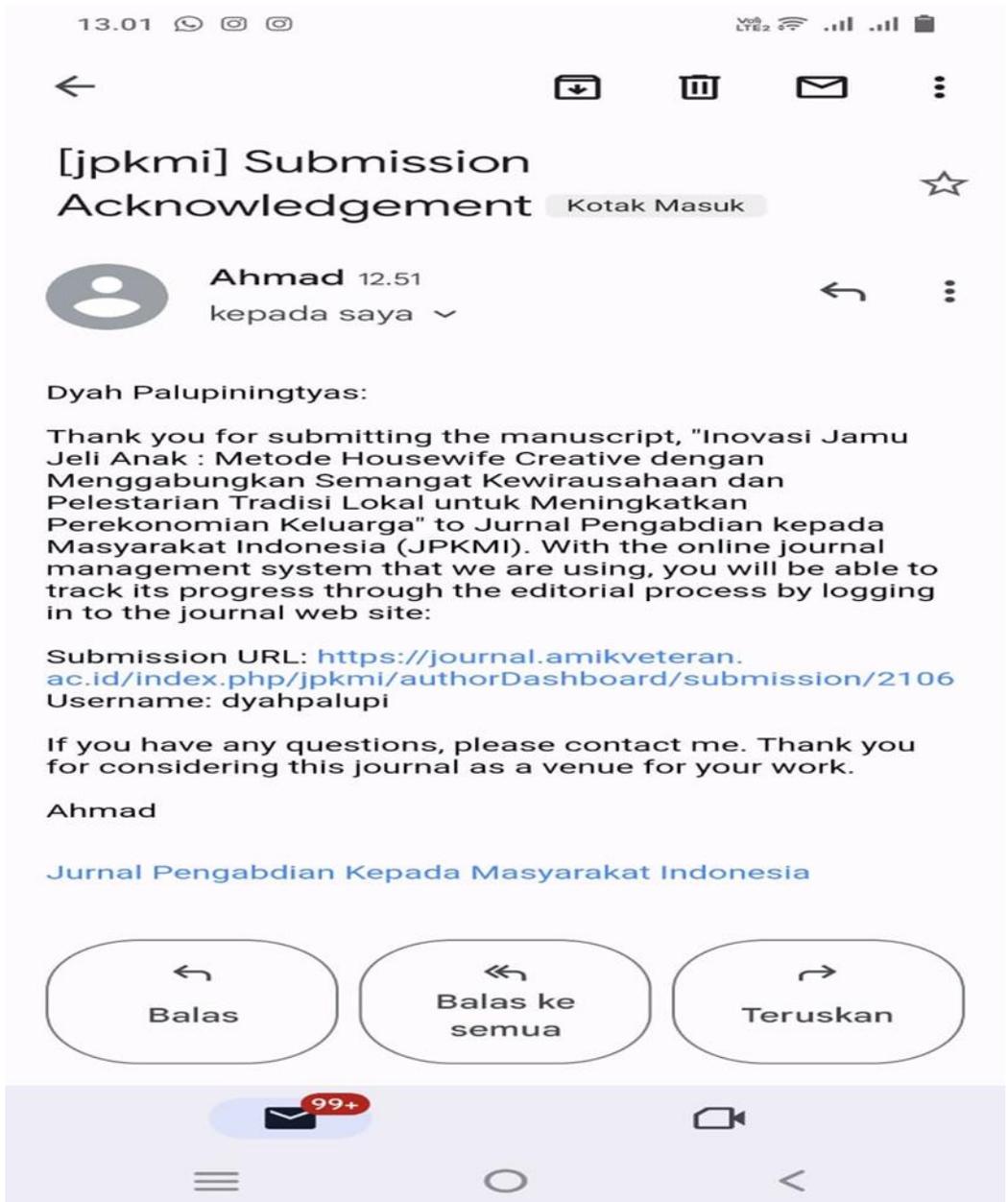
- a. Pelatihan sebaiknya memperhitungkan waktu dan juga hal-hal di luar yang telah ditargetkan.
- b. Hal yang belum terpikirkan pada pelatihan ini yaitu terkait keamanan produk terhadap hasil produk terutama hasil olahan tanaman toga (silky pudding dan jeli gummy) jika memang akan menjadi suatu usaha kecil oleh ibu-ibu pkk.

Lampiran 1. Bukti Luaran Publikasi Jurnal

Status Submitted ke jurnal JPKMI

<https://journal.amikveteran.ac.id/index.php/jpkmi/submissions>





Lampiran 2. Bukti Luaran Publikasi Media Massa Online

<https://www.smol.id/news/719854510/pengabdian-masyarakat-dosen-stiepari-ciptakan-jamu-jeli-anak>

The screenshot shows a web browser displaying a news article on the website www.smol.id. The article title is "Pengabdian Masyarakat Dosen Stiepari Ciptakan Jamu Jeli Anak" (Community Service of Stiepari Lecturers Creates Children's Jelly Jamu). The article is dated 16 August 2023 at 12:53 WIB. The main image shows a group of people, including lecturers and community members, gathered around a table outdoors, engaged in a community service activity. Below the image, there is a promotional banner for "MINI SOC Life is for FUN MINISO" with a "Click to Shop" button. The article text, partially visible, mentions that the lecturers from STIEPARI Semarang conducted a community service activity at the Green Serenata Kelurahan Wates, Kota Semarang. A "Terpopuler" (Most Popular) sidebar on the right lists several other news items. The browser's address bar shows the URL <https://www.smol.id/news/719854510/pengabdian-masyarakat-dosen-stiepari-ciptakan-jamu-jeli-anak>. The Windows taskbar at the bottom shows the search bar, system tray with a temperature of 33°C, and the date 20/08/2023 at 15:19.

DAFTAR PUSTAKA

1. Lestari S, Roshayanti F, Purnamasari V. Peningkatan Ekonomi Keluarga Melalui Pemanfaatan Tanaman Toga Sebagai Jamu Keluarga. *Int J Community Serv Learn*. 2019;3(1):22.
2. Nurdiwaty D, Puspita E, Kusumaningtyas D, Winarko P. PEMBERDAYAAN WANITA MELALUI TANAMAN TOGA UNTUK MEMBANTU MENINGKATKAN PENDAPATAN KELUARGA. *J ABDINUS* [Internet]. 2017;1(1):20–7. Available from: <http://ojs.unpkediri.ac.id/index.php/PPM>
3. Sugito, Susilowati MAK. STRATEGI PEMANFAATAN LAHAN PEKARANGAN UNTUK BUDIDAYA TANAMAN OBAT KELUARGA (TOGA). *Penamas Adi Buana* [Internet]. 2017;02(2):1–8. Available from: <http://jurnal.unipasby.ac.id/index.php/penamas/article/view/965>
4. Al Fatina A, Rochma NA, Salsabilah N, Sari CS, Rahma A, Fauziyah N, et al. Pemberdayaan Para Pemuda Dalam Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) Temulawak (*Curcuma Xanthorrhiza*) Menjadi Olahan Ice Cream Di Desa Sambogunung. *DedikasiMU (Journal Community Serv)*. 2021;3(2):801–10.
5. Muliawati NE. Pemberdayaan Ibu Rumah Tangga melalui Pendekatan Housewife Creative terhadap Hasil Belimbing di Rejotangan Tulungagung. *J-ADIMAS (Jurnal Pengabdian Kpd Masyarakat)* [Internet]. 2017;5(2):46–51. Available from: <http://jurnal.stkipppgritulungagung.ac.id/index.php/jadimas/article/view>

/628

Eksplorasi Tanaman TOGA

Metode Housewife Creative

Penulis:

Dr. Dyah Palupiningtyas, S.E., M.Si.,
Dr. Krisnawati Setyaningrum N., STP., MM,
Julian Andriani Putri., SE., MM.Par,
Enik Rahayu., SE., MM,
Nadia Vardhani
Sara Lorenza



ISBN 978-623-88619-7-2 (PDF)

